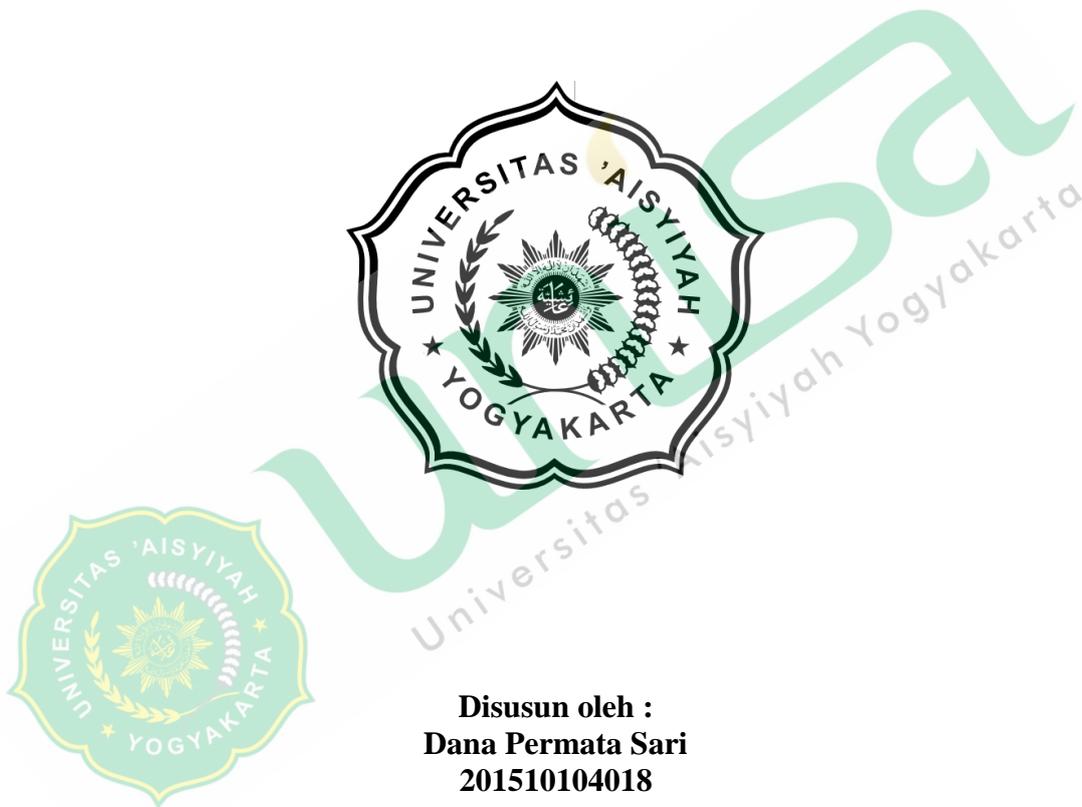


**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN SADARI
TERHADAP PRAKTIK SADARI PADA IBU-IBU
UMUR 20-49 TAHUN DI RT 04 KELURAHAN
PAKUNCEN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Dana Permata Sari
201510104018**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN SADARI
TERHADAP PRAKTIK SADARI PADA IBU-IBU
UMUR 20-49 TAHUN DI RT 04 KELURAHAN
PAKUNCEN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Syarat Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Dana Permata Sari
201510104018**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN SADARI
TERHADAP PRAKTIK SADARI PADA IBU-IBU
UMUR 20-49 TAHUN DI RT 04 KELURAHAN
PAKUNCEN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Dana Permata Sari
201510104018**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Hanifa Andisetyana Putri, S.ST. M.Kes
Tanggal : 29 September 2017

Tanda Tangan :



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN SADARI TERHADAP PRAKTIK SADARI PADA IBU-IBU UMUR 20-49 TAHUN DI RT 04 KELURAHAN PAKUNCEN YOGYAKARTA¹

Dana Permata Sari², Hanifa Andisetyana Putri³

Abstract : Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC), pada tahun 2020 akan ada 1,15 juta kasus baru kanker payudara dengan 411.000 kematian. Sebanyak 70% kasus baru dan 55% kematian diprediksi terjadi di negara berkembang. Salah satu penyebabnya karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan pada stadium lanjut. Padahal jika di deteksi secara dini dengan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI dapat menekan angka kematian sebesar 25%-30% dan dapat diobati sampai sembuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap praktik SADARI pada ibu-ibu umur 20-49 tahun di RT 04 Kelurahan Pakuncen Yogyakarta. Desain penelitian eksperimen *one group pre test- post test*. Subjek penelitian ini berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Uji statistik yaitu uji *Wilcoxon* didapatkan signifikan 0,000 maka terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan SADARI terhadap praktik SADARI pada ibu-ibu umur 20-49 tahun di RT 04 Kelurahan Pakuncen Yogyakarta.

Kata kunci : Praktik, SADARI, Pendidikan Kesehatan

PENDAHULUAN

Kanker adalah sel yang tumbuh terus-menerus secara tidak terkendali, tidak terbatas, dan tidak normal yang tidak diketahui apa penyebabnya. Salah satunya adalah kanker payudara merupakan penyakit gangguan payudara yang paling ditakuti perempuan. Salah satu penyebabnya karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan pada stadium lanjut. Padahal jika di deteksi secara dini dapat menekan angka kematian sebesar 25%-30% dan dapat diobati sampai sembuh (Nugroho, 2010).

Kanker payudara menjadi penyakit yang mengancam kehidupan dunia. Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC), pada tahun 2020 akan ada 1,15 juta kasus baru kanker payudara

dengan 411.000 kematian. Sebanyak 70% kasus baru dan 55% kematian diprediksi terjadi di negara berkembang. Menurut *International Union Against Cancer* (UICC), sebuah lembaga non pemerintah internasional yang bergerak di bidang pencegahan kanker, kanker telah membunuh orang lebih banyak daripada total kematian yang diakibatkan *Acquired Immune Deficiency Syndrom* (AIDS), tuberkulosis, dan malaria. Jumlah kematian akan meningkat secara dramatis dalam dekade mendatang jika kita tidak melakukan upaya nyata, pada tahun 2030 diperkirakan lebih dari 12 juta orang akan meninggal akibat kanker per tahun (Rasjidi, 2010).

Data Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 menyatakan

bahwa insidens kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012.

Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Sedangkan pada laki-laki adalah kanker paru dan kanker kolorektal. Berdasarkan estimasi Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012, insidens kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan, kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan, kanker paru 26 per 100.000 laki-laki, kanker kolorektal 16 per 100.000 laki-laki. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit 2010, kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%), kanker leher rahim 5.349 kasus (12,8%)(Depkes, 2014).

Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), pada 2013 memiliki prevelensi tertinggi untuk penyakit kanker payudara 2,4% berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker 4.325 orang yaitu golongan umur 45-64 menjadi yang terbanyak mendominasi. Sementara untuk golongan umur produktif yakni 25-44 juga menunjukkan angka cukup banyak. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dimana kejadian kanker payudara terus meningkat dari tahun ke tahun tanpa melihat kategori umur penderita. Selama

empat tahun terakhir jumlah penderita kanker payudara di Yogyakarta sebanyak 1091 kasus (Depkes, 2013).

Tingginya angka kematian akibat kanker payudara disebabkan penderita kanker payudara datang ke pelayanan kesehatan dalam stadium yang sudah lanjut dan sukar untuk disembuhkan. Padahal pemeriksaan kemungkinan adanya gejala kanker payudara secara dini dapat dilakukan sendiri sehingga dapat dilakukan sewaktu-waktu dan tanpa biaya. Oleh karena itu deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Keuntungan dari deteksi dini kanker payudara bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara. Pemeriksaan Payudara Sendiri atau (SADARI) adalah metode termudah, tercepat, termurah dan yang paling sederhana untuk dapat mendeteksi secara dini kanker payudara (Nisman, 2011).

Pemerintah telah melakukan upaya-upaya dan tindak lanjut penanggulangan kanker ditunjukan dengan adanya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1464/MENKES/SK/X/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan rahim. Upaya yang dilakukan adalah tindak lanjut kanker melalui Yayasan Kanker Indonesia (YKI) yang bekerjasama dengan organisasi profesi lembaga swadaya masyarakat dan dunia usaha baik didalam maupun di luar negeri dengan mengadakan program kesehatan reproduksi dan pelayanan integratif di pelayanan dasar melalui pelayanan

kesehatan reproduksi esensial pada remaja yang didalamnya menangani masalah kesehatan reproduksi remaja termasuk kanker khususnya pencegahan dengan SADARI.

Meningkatnya pengetahuan kesehatan tentang kanker payudara, maka akan mempengaruhi perilaku khususnya pada wanita usia subur untuk menyadari pentingnya melakukan SADARI untuk mencegah resiko kanker payudara. Hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran wanita sebagai motivasi diri untuk mempraktikkan secara langsung SADARI sehingga dapat mengetahui langsung kondisi payudaranya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan didapatkan hasil bahwa penderita kanker payudara terbanyak di Puskesmas Wirobrajan yaitu 18 orang penderita kanker payudara. Kemudian tanggal 25 Februari 2017 peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Wirobrajan, didapatkan hasil bahwa penderita kanker payudara selama satu tahun terakhir 2016 ada sebanyak 18 orang dan 14 orang yang menderita *Fibroadenoma Mamae* (FAM).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen yaitu desain yang digunakan dengan jenis penelitian desain *one group pre test – post test*. Sampel yang digunakan sebanyak 38 orang yaitu ibu-ibu umur 20-49 tahun di RT 04 Kelurahan Pakuncen Yogyakarta dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji *Wilxocon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	F	%
20-30	17	44.7
30-40	14	36.8
>41	7	18.4
Total	38	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat karakteristik responden terbanyak adalah responden dengan usia 20-30 tahun yaitu sebesar 44.7%.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	F	%
SD	6	15.8%
SMP	6	15.8%
SMA	21	55.3%
PT	5	13.2%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat karakteristik responden terbanyak adalah lulusan SMA sebanyak 21 orang atau 55,3%.

Tabel 3 Hasil tes normalitas data

Praktik sadari	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
nilai pre test	.967	38	.310
post test	.890	38	.001

Sumber : Hasil olah data SPSS 17

Hasil dari uji normalitas data penelitian adaah sebagai berikut : berdasarkan hasil dari tabel 3 dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikan adalah $< 0,05$ yaitu 0,001 maka dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Maka data penelitian ini tidak memenuhi uji prasyarat analisis untuk statistik parametrik maka pengujian hipotesis penelitian ini

menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon test*.

Tabel 4 hasil uji statistik wilcoxon praktik SADARI

	post test - pre test
Z	-5.388 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS 17

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4 didapatkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon pada praktik SADARI sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan didapatkan nilai Z hitung -5.388 dan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 atau $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga terdapat kemaknaan antara pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap praktik SADARI.

Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap praktik SADARI pada Ibu-ibu usia 20-49 tahun di RT 04 Kelurahan Pakuncen Yogyakarta 2017.

1. Praktik SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa saat pre test didapatkan hasil nilai rata-rata praktik SADARI adalah 52,24. Hasil analisis diketahui butir keterampilan praktik SADARI yang paling banyak belum dilakukan praktik SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah pada butir langkah nomor 10 yaitu sebanyak 31 responden tidak melakukan pemeriksaan SADARI dengan cara berbaring. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang

belum memahami dan tahu bagaimana cara melakukan praktik pemeriksaan payudara sendiri, sehingga masih banyak langkah-langkah yang belum dikerjakan dengan benar.

Responden mempunyai pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena keterbatasannya sarana dan prasarana promosi kesehatan tentang kanker payudara disekitarnya, dengan kurangnya pengetahuan tentang SADARI maka praktik melakukan SADARI menjadi rendah. Responden masih mempercayai mengenai isu-isu penyakit kanker payudara seperti penyakit kanker yang tidak dapat disembuhkan, kanker payudara kerap dikaitkan dengan pola hidup penderitanya sehingga penderita kanker payudara merasa malu karena berhubungan dengan organewanitaan.

2. Praktik SADARI setelah diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil analisis post test didapatkan nilai terendah sebesar 75 dan nilai tertinggi sebesar 100. Nilai rata-rata praktik SADARI setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan adalah 88,68. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan atau intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap praktik melakukan SADARI.

Praktik SADARI yang dilakukan oleh ibu-ibu menunjukkan adanya peningkatan setelah mengikuti pendidikan kesehatan. Pada seluruh langkah keterampilan melakukan pemeriksaan SADARI menunjukkan adanya peningkatan, walaupun masih ada yang melakukan praktik SADARI dengan belum sempurna dengan jumlah sedikit.

Pengetahuan responden yang kurang tentang praktik SADARI dapat berpengaruh terhadap cara melakukan praktik SADARI.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*What*”, sedangkan ilmu (*science*) bukan sekedar menjawab “*What*” melainkan akan menjawab pertanyaan “*What*” dan “*How*”. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman oranglain (Notoatmodjo, 2007)

Penelitian Wijaya (2014) pada ibu-ibu di pedukuhan Pranti Bantul menyatakan bahwa dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang cara melakukan SADARI kepada ibu-ibu maka ibu akan melakukannya setelah mengetahui pendidikan kesehatan tersebut dan ibu akan dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesehatan ditunjukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun orang lain.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap praktik SADARI

Selisih nilai dari pre test praktik melakukan SADARI dan post test melakukan SADARI didapatkan hasil sebesar 33,24. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai praktik antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan

sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* pada praktik melakukan SADARI sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan didapatkan nilai Z hitung - 5.388^a dan *asym.Sig (2-tailed)* sebesar $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI.

Sesuai dengan teori Notoadmodjo (2007) bahwa informasi dalam bentuk pendidikan kesehatan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Maka dengan memberikan informasi menggunakan metode demonstrasi praktik SADARI secara baik dan terarah akan meningkatkan pengetahuan responden tentang teknik melakukan praktik SADARI yang benar dan tepat. Sehingga responden dapat melakukan praktik SADARI sesuai dengan prosedur yang ada.

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilakukan apabila tersedia alat peraga. Pada penelitian kali ini menggunakan phantom payudara sebagai alat untuk membantu menjelaskan.

Alat peraga dimaksudkan untuk mengarahkan indra sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman. Hal ini sejalan dengan manfaat alat peraga adalah melihat secara nyata materi yang disampaikan, memudahkan dalam mencerna materi, menghindari kejenuhan atau bosan. Sejalan dengan penelitian Sulastri (2012) di SMAN 9 Balikpapan menyatakan bahwa dengan metode demonstrasi SADARI lebih meningkatkan pengetahuan responden tentang

SADARI. Penggunaan metode demonstrasi mempunyai suatu dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu menarik orang-orang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi pendapat umum, memperkenalkan jalan baru dihidupnya dalam bidang kesehatan.

Pendidikan kesehatan juga memberikan pengertian-pengertian tentang tradisi, kepercayaan, dan sebagainya, baik yang merugikan maupun yang menguntungkan bagi kesehatan. Bentuk pendidikan dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, pameran kesehatan, iklan-iklan layanan kesehatan, spanduk, dan sebagainya. Promosi kesehatan tidak hanya meningkatkan diri pada pengetahuan, sikap, dan praktek kesehatan dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka.

Penelitian Kristin (2010) menunjukkan ada pengaruh penyuluhan tentang SADARI terhadap pengetahuan wanita tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di desa cijalingan kabupaten sukabumi periode april-juli tahun 2010. Dan penelitian Sulastris (2012) ada perbedaan signifikan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media video dalam praktik melakukan SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja putri sehingga dapat disimpulkan dengan pengetahuan berupa informasi yang didapat dari demonstrasi tentang SADARI, akan meningkatkan pengetahuan tentang hal tersebut, kemudian dengan bertambahnya pengetahuan tentang kesehatan maka akan mempengaruhi juga untuk melakukan praktik pemeriksaan SADARI sesuai dengan prosedur yang benar.

Simpulan

Ada pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap praktik SADARI pada ibu-ibu umur 20-49 tahun di RT 04 Kelurahan Pakuncen Yogyakarta dengan nilai *p-value* 0,000.

Saran

Diharapkan ibu-ibu yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang SADARI mampu melakukan praktik SADARI secara teratur dan menjadi kebiasaan yang dilakukan pada setiap bulannya, serta dapat memberikan ilmu yang sudah didapatkan kepada orang-orang sekitar sehingga semakin banyak orang yang mengetahui cara melakukan praktik SADARI yang baik dan benar

KEPUSTAKAAN

Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Kanker*. Depkes, Jakarta.

_____. 2014. *Hilangkan Mitos tentang Kanker*. Depkes, Jakarta.

Kristin, 2010. Pengaruh Penyuluhan Tentang Sadari Terhadap Penyuluhan Wanita Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di Desa Cijalingan Kabupaten Sukabumi. *Karya Tulis Ilmiah UNISA*.

Nisman. 2011. *Lima Menit Kenali Payudara*, CV.Andi Sutjipto, Yogyakarta

Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.

Nugroho, T. & Setiawan, A. 2010. *Kesehatan Wanita Gender dan Permasalahannya*, Nuha Medika, Yogyakarta.

- Rasjidi. 2010. *Epidemiologi Kanker pada Wanita*, CV Sagung Selo, Jakarta
- Sulastri. 2012. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Praktik SADARI pada Siswi SMAN 9 Balikpapan *Karya Tulis Ilmiah* dalam <http://mafiadoc.co.id>, diakses pada 28 Agustus 2017.
- Wijaya. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Ibu-Ibu Di Pedukuhan Pranti Desa Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah*. UNISA



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta